

Pengembangan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 176371 Sigumpar Jae dalam Bidang Olahraga dan Seni melalui Program KPPM

Development of Extracurricular Activities for Elementary School Students of SD Negeri 176371 Sigumpar Jae in the Field of Sports and Arts through the KPPM Program

Tri Astina Pangaribuan^{1*}, Samuel Marolop Pasaribu², Mangihut Jhon David Sinaga³, Dame Fernando Pardede⁴, Andreas Sitorus⁵, Winfrontstein Naibaho⁶

¹⁻⁶Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

*Penulis Korespondensi : tripangaribuan02@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 27 April 2026;

Terbit: 30 April 2026

Keywords: Character Building; Community Service; Extracurricular Activities; Primary Education; Student Engagement.

Abstract: The Community Service Program (KPPM) is an embodiment of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to integrate students' scientific knowledge with the real needs of the community, particularly in the primary education sector in rural areas. This study aims to describe the implementation and impact of developing extracurricular activities in the fields of sports (volleyball and sprinting) and arts (marching band, guitar, pianica, and drawing) at SD Negeri 176371 Sigumpar Jae, Toba Regency. The method employed was direct mentoring and guided practice over a one-week period, involving students from various academic backgrounds. The results of the service showed an increase in student enthusiasm, mastery of basic sports techniques, and the development of artistic creativity and self-confidence. In conclusion, strengthening extracurricular programs through KPPM intervention has proven effective as a catalyst for developing students' non-academic potential and building characters of discipline and sportsmanship, while simultaneously contributing to the reinforcement of the Pancasila Student Profile at the primary education level. This activity is also expected to increase collaboration between universities and the community in creating a more inclusive and sustainable educational environment.

Abstrak

Program Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan mahasiswa dengan kebutuhan riil masyarakat, khususnya dalam sektor pendidikan dasar di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan dampak pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga (bola voli dan lari cepat) serta seni (*marching band*, gitar, pianika, dan menggambar) di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae, Kabupaten Toba. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung dan praktik terbimbing selama periode satu minggu dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa, penguasaan teknik dasar olahraga, serta pengembangan kreativitas seni dan kepercayaan diri. Kesimpulannya, penguatan program ekstrakurikuler melalui intervensi KPPM terbukti efektif sebagai katalisator pengembangan potensi non-akademik siswa dan pembentukan karakter disiplin serta sportivitas, yang sekaligus memberikan kontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat pendidikan dasar. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler; Kelelibatan Siswa; Pemberdayaan Karakter; Pendidikan Dasar; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) merupakan instrumen strategis yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, sebagai bentuk nyata dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga. Dalam tataran filosofis, pengabdian masyarakat bukan sekadar aktivitas seremonial atau pemenuhan beban SKS bagi mahasiswa, melainkan sebuah jembatan yang menghubungkan teori-teori akademis dengan kompleksitas dinamika sosial di lapangan. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, dituntut untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam sektor pendidikan yang merupakan fondasi utama pembangunan sumber daya manusia. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mentransformasikan pengetahuan teknis dan sikap sosial mereka untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan di desa, khususnya di institusi pendidikan dasar yang seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap inovasi pembelajaran (Fauzen, 2025). Di wilayah Kabupaten Toba, pengabdian masyarakat melalui skema KPPM menjadi sangat krusial mengingat tantangan geografis dan kesenjangan fasilitas yang masih memerlukan perhatian kolektif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi.

Pendidikan tingkat dasar, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD), merupakan periode emas bagi pembentukan karakter, sikap, dan pengembangan potensi awal peserta didik yang akan menentukan lintasan masa depan mereka. Pada fase ini, anak-anak berada dalam tahap operasional konkret di mana mereka menyerap berbagai stimulus dari lingkungan secara intensif untuk membangun kerangka berpikir dan perilaku sosialnya. Perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat menuntut adanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada literasi dan numerasi formal, tetapi juga menyediakan ruang yang luas bagi eksplorasi bakat. Ketidakseimbangan antara tuntutan kognitif dalam kelas dengan kebutuhan berekspresi secara fisik dan seni dapat menghambat pertumbuhan psikologis siswa yang sehat (Yunita Siregar et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah dasar harus mampu memposisikan diri sebagai laboratorium pertumbuhan yang holistik, di mana setiap potensi unik siswa dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara optimal sejak dini melalui intervensi yang terencana dan berkelanjutan.

Salah satu sarana yang paling efektif dalam memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran formal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang

bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Ekstrakurikuler tidak boleh dipandang sebagai kegiatan pelengkap atau sekadar pengisi waktu luang, melainkan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang berfungsi sebagai wadah aktualisasi diri siswa. Melalui aktivitas ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih jalur pengembangan diri yang sesuai dengan "*passion*" dan talenta masing-masing, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka terhadap institusi sekolah secara keseluruhan (Pemberdayaan et al., 2024). Di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae, revitalisasi ekstrakurikuler menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan siswa memiliki alternatif pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Secara fungsional, kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat peran utama yang saling berkaitan: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Fungsi pengembangan berkaitan dengan dukungan terhadap perluasan minat dan pembentukan karakter melalui pelatihan kepemimpinan dan kemandirian. Fungsi sosial memungkinkan siswa untuk memperluas pengalaman bersosialisasi dan melatih keterampilan komunikasi dengan teman sebaya maupun instruktur, yang sangat penting untuk kecerdasan emosional mereka. Fungsi rekreatif menekankan bahwa kegiatan ini harus dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan sehingga dapat menyegarkan kembali pikiran siswa setelah menjalani beban akademik yang intens. Terakhir, fungsi persiapan karir membantu siswa mengenali bakat spesifik mereka yang kelak dapat dikembangkan menjadi keahlian profesional di masa depan (Agus Mulyana et al., 2023). Keempat fungsi ini diintegrasikan ke dalam program KPPM di Sigumpar Jae untuk memastikan dampak yang menyeluruh bagi perkembangan siswa.

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu luaran terpenting dari kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan integritas tidak dapat diajarkan secara efektif hanya melalui metode ceramah di dalam kelas, melainkan harus diinternalisasi melalui praktik langsung dan kebiasaan. Dalam kegiatan olahraga, misalnya, siswa belajar tentang arti sportivitas dan bagaimana menghadapi kemenangan atau kekalahan secara elegan. Dalam kegiatan seni, siswa melatih ketekunan dan ketelitian dalam menghasilkan sebuah karya atau komposisi musik yang harmonis. Karakter yang kuat ini menjadi modal sosial yang esensial bagi siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif, di mana kecerdasan akademis harus didampingi oleh ketangguhan mental dan keluhuran budi pekerti (Suhailah Haya Nasution et al., 2024). Intervensi mahasiswa KPPM dalam mendampingi aktivitas ini memberikan teladan langsung mengenai sikap profesional dan dedikasi kepada siswa.

Tantangan gaya hidup modern yang semakin didominasi oleh aktivitas digital dan penggunaan gawai yang berlebihan memberikan ancaman serius bagi pertumbuhan fisik dan mental anak-anak. Banyak siswa yang menghabiskan waktu terlalu banyak di depan layar, yang berujung pada kurangnya aktivitas fisik (*sedentary lifestyle*) dan penurunan kemampuan motorik kasar maupun halus. Kondisi ini jika dibiarkan dapat meningkatkan risiko obesitas dan gangguan kesehatan jangka panjang lainnya pada anak. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni hadir sebagai solusi preventif yang menarik bagi siswa untuk kembali aktif bergerak dan berinteraksi secara nyata dengan lingkungan sekitarnya (Sumartinaningrum & Muhroji, 2023). Dengan menyediakan program yang kompetitif namun menyenangkan, sekolah dapat mengalihkan perhatian siswa dari dunia maya menuju aktivitas yang lebih produktif dan menyehatkan bagi pertumbuhan tulang serta kekuatan otot mereka.

Pengembangan bidang olahraga dalam program KPPM ini difokuskan pada bola voli dan lari cepat karena kedua cabang ini memiliki manfaat fundamental bagi perkembangan motorik kasar anak usia sekolah dasar. Olahraga bola voli melibatkan gerakan kompleks seperti melompat, memukul, dan mengayunkan lengan yang memberikan stimulasi optimal bagi koordinasi mata-tangan dan keseimbangan tubuh. Di sisi lain, lari cepat melatih kecepatan, kelincahan, dan daya tahan fisik yang menjadi dasar bagi kebugaran jasmani secara keseluruhan. Selain manfaat fisiologis, olahraga beregu seperti voli secara otomatis melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama antar siswa dalam satu tim untuk mencapai tujuan Bersama (Yusriyah & Retnasari, n.d.). Menanamkan semangat sportivitas sejak dini melalui kompetisi atletik yang sehat akan membentuk mentalitas juara yang berlandaskan pada kejujuran dan penghormatan terhadap aturan.

Di samping olahraga, bidang seni juga memegang peranan krusial dalam menyeimbangkan perkembangan belahan otak kiri dan kanan siswa melalui aktivitas kreatif. Program seni dalam KPPM ini mencakup marching band, gitar, pianika, dan menggambar yang dirancang untuk mengasah sensitivitas rasa, imajinasi, dan kemampuan ekspresi diri. Marching band melatih kedisiplinan dan sinkronisasi gerakan dengan ritme musik secara berkelompok, sementara belajar gitar dan pianika meningkatkan kemampuan musikalitas dan motorik halus siswa. Kegiatan menggambar memberikan ruang bebas bagi siswa untuk memvisualisasikan ide dan perasaan mereka ke dalam bentuk visual, yang sangat efektif untuk melatih konsentrasi dan ketelitian. Melalui seni, siswa belajar untuk menghargai estetika dan keunikan budaya lokal, yang menjadi fondasi bagi kecintaan terhadap identitas bangsa (Kusnaedi et al., n.d.).

Kesenjangan fasilitas pendidikan di wilayah pedesaan Kabupaten Toba, termasuk di Sigumpar, menjadi latar belakang sosiologis yang mendasari pentingnya pengabdian ini. Pemerintah Kabupaten Toba terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana sekolah melalui berbagai program rehabilitasi, namun peran pihak luar seperti perguruan tinggi tetap diperlukan untuk mengisi kekosongan instruktur ahli. Banyak sekolah dasar yang memiliki potensi siswa tinggi namun tidak memiliki guru pendamping khusus untuk kegiatan seni dan olahraga yang terspesialisasi. Mahasiswa KPBP dengan latar belakang keilmuan yang beragam membawa perspektif baru dan metode pengajaran yang lebih segar untuk memotivasi siswa agar tetap bersemangat mengembangkan bakat mereka meski dengan fasilitas yang terbatas (Bernadeta Delviana et al., 2025). Kehadiran mahasiswa juga memberikan inspirasi bagi siswa desa bahwa pendidikan tinggi adalah jalur yang dapat mereka tempuh untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Signifikansi pengembangan ekstrakurikuler dalam bidang seni musik seperti gitar dan pianika terletak pada stimulasi kognitif yang dihasilkan dari proses sinkronisasi antara visual, pendengaran, dan gerakan jari. Belajar musik menuntut tingkat konsentrasi yang tinggi dan latihan yang konsisten, yang secara tidak langsung membentuk karakter sabar dan tekun pada diri siswa. Pianika, sebagai alat musik tiup yang juga memiliki tuts, melatih koordinasi pernapasan dan ketangkasan jari, sementara gitar melatih kekuatan ujung jari dan pemahaman tentang harmoni nada (Ratri & Atmojo, 2024). Pengalaman berhasil memainkan satu lagu sederhana memberikan rasa pencapaian (*sense of achievement*) yang luar biasa bagi siswa sekolah dasar, yang kemudian berdampak positif pada peningkatan harga diri dan kepercayaan diri mereka dalam pergaulan sosial di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan menggambar di tingkat sekolah dasar bukan sekadar aktivitas membuat coretan di atas kertas, melainkan proses kognitif dalam merepresentasikan pemahaman anak terhadap dunia. Melalui gambar, siswa belajar tentang perspektif, proporsi, dan gradasi warna yang melatih ketajaman mata dan kesigapan tangan. Seni rupa juga berfungsi sebagai media komunikasi non-verbal bagi siswa yang mungkin merasa kesulitan untuk mengekspresikan perasaannya melalui kata-kata. Dengan memberikan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan sekolah atau keindahan alam Situa-Tua, mahasiswa KPPM membantu siswa untuk lebih mencintai dan menghargai lingkungan tempat tinggal mereka (Mile et al., 2025). Aktivitas menggambar yang dilakukan secara menyenangkan tanpa tekanan penilaian formal terbukti dapat mengurangi tingkat stres pada anak dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Kapasitas kelembagaan sekolah di pedesaan seringkali memerlukan stimulasi dari program pengabdian eksternal untuk memulai inovasi dalam kurikulum non-formal. Program KPPM Kelompok 3 di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga berfungsi sebagai studi kasus bagi pihak sekolah dalam mengelola program ekstrakurikuler secara lebih sistematis. Dengan melibatkan seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf, mahasiswa KPPM menciptakan ekosistem pendukung yang memungkinkan program ini tetap berlanjut meski periode pengabdian telah berakhir (Anggita Uli Angel Gultom et al., 2024). Keberhasilan program ini juga diukur dari bagaimana masyarakat desa Situa-Tua merespons positif kehadiran mahasiswa dan memberikan dukungan moral terhadap kegiatan pendidikan anak-anak mereka.

Secara makro, integrasi antara pendidikan karakter dan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler adalah langkah strategis dalam mewujudkan generasi emas Indonesia 2045. Kualitas sumber daya manusia di masa depan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh keseimbangan emosional dan ketangkasan fisik. SD Negeri 176371 Sigumpar Jae, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kabupaten Toba, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswanya agar memiliki daya saing global tanpa tercerabut dari akar budaya lokalnya. Program KPPM ini menjadi salah satu bata penyusun dalam gedung besar transformasi pendidikan nasional yang dimulai dari unit terkecil di desa-desa (Olahraga et al., 2025). Melalui dedikasi mahasiswa, sekolah dasar di pelosok dapat merasakan sentuhan inovasi yang setara dengan sekolah-sekolah di wilayah perkotaan.

Pentingnya koordinasi motorik kasar melalui olahraga atletik seperti lari cepat menjadi sangat relevan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang holistik. Lari cepat menuntut kekuatan ledak otot tungkai dan koordinasi sistem saraf pusat yang sangat baik, yang merupakan indikator kebugaran jasmani anak. Dengan memberikan pelatihan teknik "start" dan posisi tubuh yang benar saat berlari, mahasiswa KPPM membantu siswa untuk melakukan aktivitas fisik secara aman dan efektif. Peningkatan performa fisik melalui latihan rutin akan meningkatkan suplai oksigen ke otak, yang secara tidak langsung mendukung fungsi kognitif siswa dalam mengikuti mata pelajaran lain di dalam kelas (Ikadarny, 2025). Kebugaran yang terjaga akan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak mudah lelah dalam menjalani aktivitas harian mereka di sekolah.

Sebagai kesimpulan dari kerangka pemikiran ini, pengembangan ekstrakurikuler di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae melalui program KPPM merupakan intervensi yang sangat strategis dan tepat guna. Fokus pada bidang olahraga dan seni dipilih karena kedua bidang ini mampu menyentuh berbagai aspek perkembangan anak secara serentak, mulai dari fisik,

emosional, hingga sosial. Laporan kegiatan ini akan memaparkan secara detail bagaimana setiap program kerja dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta hasil nyata yang dicapai selama masa pengabdian (Ariyanti Girsang et al., 2022). Diharapkan, artikel hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pengabdian masyarakat di masa depan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan literasi pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam konteks pemaksimalan potensi non-akademik siswa melalui jalur ekstrakurikuler.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendampingan intensif dan partisipasi aktif (*Active Participation*) selama durasi satu minggu, mulai tanggal 9 hingga 14 Februari 2026. Metode ini dipilih untuk memastikan terjadinya interaksi dua arah yang efektif antara mahasiswa KPPM sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek utama kegiatan. Secara sistematis, tahapan pengabdian ini meliputi empat fase utama: observasi dan identifikasi kebutuhan, perancangan kurikulum latihan singkat, implementasi program kerja, dan evaluasi hasil kegiatan.

Pada fase observasi, tim KPPM melakukan pemetaan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah serta melakukan wawancara singkat dengan para guru untuk mengetahui minat dominan siswa. Hal ini penting agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi riil di lapangan dan kebutuhan spesifik siswa di desa Situa-Tua. Berdasarkan hasil observasi, ditetapkanlah fokus kegiatan pada cabang bola voli dan lari cepat untuk olahraga, serta marching band, gitar, pianika, dan menggambar untuk bidang seni. Setiap program dirancang dengan metode "*Show and Do*", di mana mahasiswa memberikan demonstrasi teknik terlebih dahulu sebelum siswa melakukan praktik secara mandiri di bawah pengawasan instruktur.

Implementasi program dilakukan dengan pembagian kelompok berdasarkan minat siswa untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan. Untuk kegiatan olahraga, latihan dilakukan di lapangan sekolah dengan menekankan pada penguasaan teknik dasar dan sportivitas. Sementara itu, kegiatan seni dilaksanakan di dalam ruang kelas atau aula sekolah untuk menciptakan suasana yang lebih intim dan fokus dalam belajar alat musik serta menggambar. Di akhir periode pengabdian, dilakukan sebuah pertunjukan sederhana (*Mini Showcase*) di mana siswa menampilkan apa yang telah mereka pelajari sebagai bentuk evaluasi kinerja dan peningkatan rasa percaya diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pengenalan Mahasiswa/i KPPM dengan anak SD Negeri 176371 Sigumpar Jae.

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae menunjukkan hasil yang sangat positif pada berbagai dimensi perkembangan siswa. Antusiasme siswa terlihat sangat tinggi sejak hari pertama pembukaan kegiatan, yang mengindikasikan adanya kebutuhan yang besar akan aktivitas pengembangan diri yang variatif di lingkungan sekolah mereka. Melalui pendampingan yang konsisten dari mahasiswa KPPM, siswa menunjukkan kemajuan teknis yang signifikan dalam rentang waktu yang relatif singkat, baik dalam penguasaan teknik dasar olahraga maupun keterampilan bermain instrumen musik dan seni rupa.

Capaian Bidang Olahraga



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Lari Cepat Siswa/i SD Negeri 176371 Sigumpar Jae.

Dalam cabang bola voli, fokus utama pada penguasaan teknik passing bawah memberikan hasil nyata di mana sekitar 85% siswa peserta mampu melakukan gerakan dengan posisi lengan dan perkenaan bola yang benar di akhir minggu pelatihan. Latihan yang dilakukan dengan metode bermain (*game-based learning*) terbukti lebih efektif dalam menjaga

tingkat fokus siswa sekolah dasar dibandingkan dengan drill mekanis yang membosankan. Selain peningkatan teknis, aspek kerja sama tim juga mengalami perkembangan pesat; siswa mulai memahami pentingnya saling mendukung dan berkomunikasi di lapangan untuk menjaga bola tetap hidup.

Untuk cabang lari cepat, intervensi difokuskan pada teknik start jongkok dan sinkronisasi ayunan lengan dengan langkah kaki. Siswa menunjukkan peningkatan kecepatan rata-rata dalam simulasi lomba lari jarak pendek, namun yang lebih penting adalah tumbuhnya mentalitas pantang menyerah dan disiplin dalam mengikuti instruksi latihan. Kebugaran jasmani siswa yang meningkat melalui aktivitas ini memberikan dampak pada kesiapan fisik mereka dalam menjalani rutinitas sekolah sehari-hari.

Tabel 1. Capaian Bidang Olahraga.

Jenis Olahraga	Teknik yang Dilatih	Indikator Keberhasilan	Hasil Capaian
Bola Voli	Passing Bawah & Atas	Ketepatan posisi tangan dan arah bola	85% siswa mampu melakukan passing stabil
Lari Cepat	Start Jongkok Sprint	& Kecepatan reaksi dan efisiensi gerak	Peningkatan kecepatan rata-rata 12%
Mini Games	Sportivitas Kerjasama	& Kepatuhan pada aturan dan koordinasi tim	Penurunan konflik antar pemain saat bertanding

Capaian Bidang Seni



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae.



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae.

Kegiatan *marching band* menjadi salah satu daya tarik utama bagi siswa karena memberikan pengalaman baru dalam mengoordinasikan gerakan tubuh dengan ritme musik secara kolektif. Siswa berhasil mempelajari pola ketukan dasar dan mampu melakukan parade sederhana di lingkungan sekolah dengan tingkat sinkronisasi yang cukup baik bagi pemula. Pelatihan musik individu menggunakan gitar dan pianika juga memberikan hasil yang membanggakan, di mana beberapa siswa mampu memainkan melodi lagu nasional seperti "Ibu Kita Kartini" dan "Indonesia Raya" secara mandiri di akhir program.

Di bidang seni rupa, kegiatan menggambar bertema "Keindahan Alam Desa Kita" berhasil memicu kreativitas visual siswa. Penggunaan teknik gradasi warna sederhana dan komposisi objek yang diajarkan mahasiswa membuat hasil karya siswa lebih berdimensi dibandingkan sebelumnya. Menggambar terbukti menjadi media yang efektif bagi siswa untuk mengekspresikan rasa bangga mereka terhadap identitas lokal desa Situa-Tua.

Tabel 2. Capaian Bidang Seni.

Jenis Seni	Keterampilan Utama	Output Kegiatan	Dampak Psikologis
Marching Band	Sinkronisasi Ritme	Parade Kelompok	Peningkatan disiplin dan kekompakan
Gitar/Pianika	Melodi & Harmoni	Penampilan Pendek Lagu	Peningkatan rasa percaya diri (<i>Self-esteem</i>)
Menggambar	Komposisi & Warna	Pameran Karya Lukis	Penyaluran imajinasi dan kreativitas

Pembahasan Dampak Holistik

Dampak dari program KPPM ini melampaui sekadar penguasaan keterampilan teknis. Terjadi transformasi perilaku pada siswa yang mengikuti kegiatan ini secara rutin, terutama dalam hal kedisiplinan waktu dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas kelompok. Aktivitas ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai "*stress relief*" bagi siswa dari rutinitas akademik yang padat, sehingga menciptakan persepsi yang lebih positif terhadap lingkungan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan (*Happy School*).

Interaksi sosial antar siswa dari kelas yang berbeda juga semakin erat melalui kegiatan ini, yang memperkuat rasa persaudaraan di kalangan siswa SD Negeri 176371 Sigumpar Jae. Kehadiran mahasiswa sebagai mentor memberikan dampak motivasional bagi siswa untuk bercita-cita lebih tinggi; mereka mulai melihat bahwa bakat non-akademik pun dapat menjadi jalan menuju prestasi dan kesuksesan. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk memberdayakan sumber daya manusia di tingkat akar rumput melalui pendekatan pendidikan yang inklusif dan progresif.

Analisis terhadap peran pelatih atau mentor selama kegiatan menunjukkan bahwa etika dan kepemimpinan instruktur sangat mempengaruhi motivasi siswa. Mahasiswa yang mampu membangun hubungan emosional yang hangat namun tetap tegas terbukti lebih berhasil dalam mentransfer ilmu dibandingkan pendekatan yang otoriter. Karakter instruktur yang humoris namun berwibawa mampu mencairkan suasana tegang saat siswa menghadapi kesulitan teknis, seperti saat belajar kunci gitar yang rumit atau teknik lari yang melelahkan. Ini memberikan pelajaran bagi tenaga pendidik di sekolah tersebut tentang pentingnya pendekatan humanis dalam proses pembelajaran non-formal.

Keberlanjutan program menjadi poin penting dalam pembahasan ini. Meskipun mahasiswa KPPM hanya berada di lokasi selama satu minggu, fondasi yang telah diletakkan berupa minat yang menyala pada siswa dan model latihan yang praktis diharapkan dapat dilanjutkan oleh para guru sekolah dasar setempat. Pihak sekolah didorong untuk memprioritaskan pemeliharaan alat musik dan bola voli yang telah ada serta mencari peluang untuk menambah inventaris ekstrakurikuler melalui dana BOS atau kemitraan dengan pihak desa. Tanpa keberlanjutan, dampak positif dari program pengabdian ini akan perlahan memudar seiring waktu.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) yang dilaksanakan oleh Kelompok 3 di SD Negeri 176371 Sigumpar Jae telah berhasil merevitalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan seni. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi jangka pendek yang dilakukan secara intensif dan terstruktur mampu memberikan stimulasi yang signifikan bagi pengembangan motorik, kreativitas, dan karakter siswa. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis bola voli, lari cepat, musik, dan seni rupa, tetapi juga mengalami penguatan dalam aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, dan semangat kerja sama tim.

Keberhasilan program ini mengonfirmasi bahwa keterbatasan sarana di sekolah dasar pedesaan dapat diatasi melalui kreativitas metode pembelajaran dan dedikasi instruktur. Sinergi antara mahasiswa universitas dan pihak sekolah dasar terbukti menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di wilayah terpencil. Direkomendasikan kepada pihak sekolah SD Negeri 176371 Sigumpar Jae untuk menjamin keberlanjutan kegiatan ini dengan memanfaatkan potensi guru lokal dan menjaga fasilitas yang tersedia, guna memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan bakat unik mereka demi masa depan yang lebih gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyana, Auliadi Auliadi, Iga Ghufrani Juniarti, & Ramanda Putri Mardiyana. (2023). Peran positif kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah dasar bagi peserta didik. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Anggita Uli Angel Gultom, Desi Sri Kelengna Surbakti, Nadhilah Nazwa, Dini Syarafina, & Fajar Siddik. (2024). Pengaruh olahraga terhadap kemampuan motorik kasar anak usia sekolah dasar. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 205–214. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.897>
- Ariyanti Girsang, E., Hendrawan, D., Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna Jl Aluminium Raya No, S., Mulia, T., & Utara, S. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli melalui metode bermain. 2(2). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM> <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v2i2.560>
- Bernadeta Delviana, Matheus Mitran, & Rusli Hereng. (2025). Peran ekstrakurikuler dalam membangun keterampilan dan karakter siswa kegiatan SMA Katolik Sint Gabriel Maumere. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(1), 157–170. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i1.1060>
- Fauzen, M. N. R. (2025). Dampak program ekstrakurikuler olahraga terhadap pembentukan karakter siswa. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(1), 85–92. <https://doi.org/10.55933/pjga.v6i1.1072>

- Ikadarny. (2025). Analisis minat olahraga permainan bola voli pada murid kelas V UPT SPF SD Negeri Mangkura I Makassar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 4421–4427. <https://doi.org/P-2655-710Xe-ISSN2655-6022>
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44824>
- Kusnaedi, M. Z., Dhielfitri, G. M., Nurfajriyah, Y., & Amelia⁴, D. (n.d.). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat dan prestasi siswa sekolah dasar.
- Mile, S., Datau, S., Kadir, S. S., Tumuloto, E. H., & Ruslan, R. (2025). Implementasi program bola voli untuk meningkatkan aktivitas fisik dan kesehatan di kalangan remaja. *Jambura Arena Pengabdian*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.37905/jardian.v3i1.32759>
- Olahraga, J. P., Kemampuan, P., Kasar, M., Bolavoli, P., Albab, U., Sidiq, A., & Sumantri, R. J. (2025). Diterbitkan oleh: LPPM STKIP Tal Mal N Siswal Bimal 22. 15(1). <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i1.2542>
- Pemberdayaan, P., Daya, S., Melalui, M., Kuliah, K., Nyata, K., Desa, D., Maliho-Khairina, D., & Paramitha, M. (2024). Peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia melalui kegiatan kuliah kerja nyata di Desa Damak Maliho. *Khairina Maulida Paramitha*, 2(2), 611. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
<https://doi.org/10.58471/abdimassean.v2i02.611>
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Suhailah Haya Nasution, Ananda Putri Humayroh, Dhea Ananda Br Barus, Siti Afiqa Rahmah Manik, & Fajar Siddiq. (2024). Perkembangan motorik siswa SD melalui aktivitas bulu tangkis. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 240–249. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1300>
- Sumartinaningrum, A., & Muhroji, M. (2023). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 156–165. <https://doi.org/10.17509/jpp.v23i2.60569>
- Yunita Siregar, D., Aulia Toha, A., Audy Azhari, R., Fanisya, N., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Bangun Purba. *Community Development Journal*, 4, 7279–7284.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (n.d.). Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.